

## **PENGARUH PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP ANDRAGOGI TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA PELATIHAN BUDIDAYA JAMUR TIRAM OLEH PKBM AL AMIN DALAM PROGRAM DESA VOKASI DI DESA KARANGSOKO KECAMATAN TRENGGALEK**

**Suci Ayu Farida**

(Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya)

e-mail: [sucifarida54@gmail.com](mailto:sucifarida54@gmail.com)

### **Abstrak**

Pelatihan budidaya jamur tiram yang diselenggarakan oleh PKBM Al Amin diikuti oleh perempuan usia produktif antara 20-40 tahun yang dapat dikategorikan sebagai orang dewasa yang telah memiliki banyak pengetahuan dan pengalaman kehidupan. Namun, pembelajaran orang dewasa tidak cukup hanya dengan memberi tambahan pengetahuan, namun harus dibekali rasa percaya diri yang kuat sehingga apa yang dilakukan dapat dipraktikkan dengan baik. Sehingga dalam kegiatan pelatihan dibutuhkan fasilitator yang mampu mengarahkan peserta untuk mencapai tujuan dengan menerapkan prinsip pembelajaran bagi orang dewasa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan prinsip-prinsip andragogi terhadap hasil belajar peserta pelatihan budidaya jamur tiram. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan responden 50 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh dari variabel yang diteliti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa  $r$  hitung (0,284) lebih besar dari  $r$  tabel (0,279). Kedua variabel memiliki hubungan linier yang ditunjukkan dengan uji statistik dengan hasil sebesar 0,230. Variabel penerapan prinsip-prinsip andragogi berpengaruh terhadap hasil belajar peserta dengan nilai 0,230 namun nilai yang didapat masih tergolong kecil karena terdapat indikator yang kurang dicapai secara maksimal. Apabila variabel prinsip-prinsip andragogi dilakukan secara maksimal maka akan mencapai hasil belajar yang maksimal.

Kesimpulannya penerapan prinsip-prinsip andragogi berpengaruh terhadap hasil belajar peserta namun hasil yang didapat dari uji statistika masih tergolong kecil karena terdapat indikator yang memiliki nilai tergolong rendah yaitu pada indikator materi dan kesesuaian pengalaman.

**Kata kunci:** *prinsip-prinsip andragogi, hasil belajar, pelatihan.*

### **Abstract**

*Al Amin Community Learning Center organizes oyster mushroom cultivation training and followed by women of productive age between 20-40 years old who can be categorized as adults who already have a lot of knowledge and life experience. But, adult learning is not enough to provide additional knowledge, but must be equipped with a strong sense of confidence so that what is done can be executed properly. So in the training activities required facilitator who is able to lead the participants to achieve the goal by applying the principles of learning for adults. This study aims to determine the influence of andragogy principles implementation on the learning result of oyster mushroom cultivation training participants. This research was conducted using quantitative approach with 50 respondents. Data collection techniques used questionnaires, observations, and documentation. The data analysis techniques using simple linear regression to determine the effect of the variables studied.*

*The result of this research indicate that  $r$  count (0,284) bigger than  $r$  table (0,279). Both variables have a linear relationship which is indicated by statistical test with the result of 0,230. Variable of andragogy principles implementation affects the learning result of participants with a value of 0,230 but the value obtained is relatively small because there are indicators that are not achieved maximally. If the variable of andragogy principles is done maximally it will achieve maximum learning result.*

*In conclusion, the implementation of the andragogy principles affects the participants's learning result but the results obtained from statistical tests are relatively small because there are indicators that have a relatively low value that is on the indicator of the material and the suitability of experience.*

**Keywords:** *principles of andragogy, learning result, training.*

## PENDAHULUAN

Wilayah Trenggalek merupakan salah satu wilayah yang sebagian besar merupakan wilayah pegunungan yang banyak memiliki potensi sumber daya alam yang dapat dikembangkan. Potensi alam yang dimiliki harus mampu dikelola dan dilestarikan dengan baik sehingga dapat dimanfaatkan sebagai strategi pembangunan serta menjadi lahan hidup untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, masih banyak masyarakat yang tidak bersedia mengolah lahan pertanian maupun segala potensi yang ada di wilayahnya karena alasan keterbatasan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki. Untuk mengatasi hal tersebut, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Al Amin Trenggalek menyelenggarakan pelatihan budidaya jamur tiram dalam program desa vokasi dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan dan kemampuan *life skill* masyarakat khususnya masyarakat perempuan usia produktif yang tidak memiliki pekerjaan tetap dalam memanfaatkan potensi wilayah sehingga mampu meningkatkan pendapatan keluarga.

Program desa vokasi pelatihan budidaya jamur tiram diselenggarakan di Desa Karangsoke kecamatan Trenggalek yang memiliki potensi pembudidayaan jamur tiram yang baik karena wilayah desa Karangsoke memiliki iklim lingkungan yang sesuai. Tidak hanya itu, pelatihan budidaya jamur tiram diselenggarakan dengan tujuan untuk memberdayakan perempuan usia produktif yang tidak memiliki pekerjaan tetap.

Pelatihan budidaya jamur tiram merupakan salah satu jalur pendidikan non formal sebagai penambah ataupun pelengkap pendidikan formal yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan maupun sikap bagi peserta/warga belajar sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

Pelaksanaan pelatihan budidaya jamur tiram program desa vokasi diikuti oleh perempuan usia produktif atau yang dapat dikategorikan sebagai orang dewasa yang tentunya telah memiliki banyak pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan kemampuan mengatasi permasalahan hidup secara mandiri. Dalam hal ini orang dewasa terus berusaha meningkatkan pengalaman hidupnya agar lebih matang dalam melakukan aktifitasnya untuk meningkatkan kualitas kehidupannya. Dengan demikian, keikutsertaan orang dewasa dalam belajar memberikan dampak positif dalam melakukan perubahan hidup kearah yang lebih baik. Pendidikan orang dewasa tidak cukup hanya dengan memberi tambahan pengetahuan saja, namun harus dibekali dengan rasa percaya yang kuat dalam dirinya sehingga apa yang akan dilakukan dapat dijalankan dengan baik.

Pelaksanaan pelatihan budidaya jamur tiram program desa vokasi yang diselenggarakan di Desa Karangsoke Kecamatan Trenggalek merupakan kegiatan yang diikuti oleh orang dewasa yang nota bene telah memiliki banyak pengalaman maupun pengetahuan mengenai kehidupan. Namun, dalam hal ini fasilitator mampu membawa peserta untuk belajar aktif melalui metode pembelajaran kelompok dan demonstrasi. Pembelajaran pada kegiatan pelatihan budidaya jamur tiram lebih banyak pada praktik daripada teori serta didalamnya terdapat hubungan saling membantu antar peserta maupun dengan fasilitator. Fasilitator juga membantu peserta dalam mengarahkan dan mengorganisasikan dirinya untuk belajar dalam kelompok mengenai budidaya jamur tiram. Tidak hanya itu, peserta juga dilibatkan dalam kegiatan perencanaan pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran sehingga peserta mengetahui apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung dalam kegiatan pelatihan tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari penerapan prinsip-prinsip andragogi terhadap hasil belajar peserta pelatihan budidaya jamur tiram program desa vokasi di Desa Karangsoke Kecamatan Trenggalek.

Menurut Knowles (2005:62) bahwa ada perbedaan mendasar mengenai asumsi yang digunakan oleh andragogi dengan pedagogi. Andragogi pada dasarnya menggunakan asumsi-asumsi konsep diri, pengalaman, kesiapan belajar, dan orientasi belajar. Perbedaan asumsi antara andragogi dan pedagogi adalah sebagai berikut:

### a. Konsep Diri

Dari konsep ini orang disebut dewasa apabila dia mampu mengambil keputusan bagi dirinya, mampu memikul tanggung jawab, dan memiliki kesadaran terhadap tugas serta perannya. Hubungan warga belajar dengan fasilitator adalah saling membantu yang timbal balik.

Sedangkan untuk pedagogi anak dipandang sebagai pribadi yang tergantung, hubungan pelajar dengan pengajar merupakan hubungan yang bersifat pengarahan.

### b. Konsep Pengalaman

Orang dewasa adalah orang yang kaya akan pengalaman, tidak seperti botol yang kosong atau kertas yang putih bersih. Pengalaman tersebut diperoleh selama hidupnya. Di dalam proses pembelajaran pengalaman tersebut akan menjadi sumber belajar yang baik. Dalam proses pendidikan orang dewasa, pengalaman orang-orang yang hadir dalam kegiatan belajar, baik pengajar maupun pelajar, saling dipertukarkan untuk mendapatkan

hasil belajar yang diinginkan. Tugas utama pengajar dalam pendidikan orang dewasa adalah memfasilitasi agar pengalaman seluruh pelajar diungkapkan dan saling dipertukarkan melalui interaksi yang intensif. Semakin banyak pengalaman yang ditukarkan, dan semakin intens proses interaksinya maka akan semakin sempurna hasil belajar yang diperolehnya.

Sedangkan untuk pedagogi pengalaman pelajar masih sangat terbatas. Karena itu dinilai kecil dalam pembelajaran. Komunikasi yang terjadi adalah satu arah dari pendidik kepada pelajar.

c. Konsep Kesiapan Belajar

Kesadaran seseorang terhadap kebutuhannya adalah salah satu ciri kedewasaan seseorang. Kesadaran terhadap kebutuhan bagi orang dewasa akan menjadi sumber kesiapan untuk belajar. Oleh karena itu, dalam pendidikan orang dewasa motivasi yang diandalkan adalah motivasi intrinsik, bukan motivasi ekstrinsik. Kesadaran terhadap kebutuhan yang merupakan motivasi intrinsik akan memiliki peranan yang lebih penting dalam pendidikan orang dewasa ketimbang motivasi yang berasal dari luar yang diberikan oleh pengajar atau motivasi ekstrinsik. Warga belajar ikut menentukan apa yang mereka perlukan berdasarkan pada persepsi mereka sendiri terhadap tuntutan situasi sosial mereka.

Sedangkan pedagogi dalam kesiapan belajar pendidik menentukan apa yang akan dipelajari, bagaimana dan kapan belajar.

d. Konsep Perpektif Waktu Atau Orientasi Belajar

Ditinjau dari perspektif waktu atau orientasi belajar pendidikan dalam andragogi adalah pendidikan yang dilaksanakan sekarang untuk dipergunakan sekarang juga. Dalam andragogi, pelajar harus mengembangkan kemampuannya yang akan dipergunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya sekarang juga. Belajar dalam andragogi bukanlah “persiapan untuk hidup” melainkan sesuatu yang harus dilakukan agar bisa hidup. Dalam andragogi orang belajar berpusat pada persoalan, yaitu proses belajar bagaimana orang dapat menemukan persoalan yang dihadapinya dan memecahkannya sekarang juga. Dalam andragogi belajar merupakan proses penemuan masalah dan pemecahan masalah pada saat itu juga. Pendekatannya menggunakan *problem centered*.

Sedangkan pada pedagogi perspektif waktu dan orientasi terhadap belajar. Diajarkan bahan yang dimaksudkan untuk digunakan di masa yang akan datang. Pendekatannya menggunakan *subject centered*.

Sujarwo (2013:3) menyatakan bahwa “...asumsi-asumsi di atas menimbulkan berbagai penerapan

strategi pembelajaran, strategi pembelajaran orang dewasa lebih menekankan pada permasalahan yang dihadapi (*problem centered learning*).” Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan orang dewasa meliputi segala bentuk pengalaman belajar yang diperlukan oleh orang dewasa dari intensitas keikutsertaannya dalam proses belajar.

Di dalam pembelajaran yang bersifat andragogi, ada kondisi belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang perlu dianut agar pembelajaran dapat dicapai secara optimum. Berikut ini akan disajikan prinsip-prinsip pembelajaran orang dewasa menurut Knowles (2005:93):

a. Mengenai kebutuhan belajar.

Fasilitator hendaknya mampu membantu peserta memecahkan masalah kehidupan yang dialami dan membantu memenuhi kebutuhan belajar.

b. Materi

Materi yang disampaikan fasilitator hendaknya sesuai dengan kriteria orang dewasa diantaranya ialah harus menarik, dapat dimengerti, bermanfaat, dapat membantu mencapai tujuan pendidikan, dan sesuai dengan subyek yang telah ditetapkan.

c. Lingkungan

Dalam pembelajaran orang dewasa fasilitator hendaknya memberikan kondisi fisik yang menyenangkan seperti tempat duduk, ventilasi, lampu, dan sebagainya yang kondusif untuk menciptakan interaksi peserta yang satu dengan yang lainnya.

d. Kerjasama

Fasilitator membangun hubungan saling membantu antara peserta dengan mengembangkan kegiatan bersifat komprehensif, mencela adanya persaingan, dan saling memberikan penilaian.

e. Sesuai Pengalaman

Fasilitator membantu peserta menggunakan pengalaman mereka sendiri sebagai sumber belajar melalui teknik diskusi, bermain peran, dsb.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Sudjana (2009:3) mendefinisikan hasil belajar sebagai perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar, dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar diperoleh pada akhir proses pembelajaran dan berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menyerap atau memahami suatu bahan yang telah diajarkan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:30) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi pengajar, tindakan mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, dari sisi warga belajar hasil belajar merupakan puncak proses belajar.

Hasil belajar menurut Bloom mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain

kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan/ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan, hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, membentuk), *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan tanggapan), *valuing* (menilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotorik meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized*. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial dan meliputi kecakapan, informasi, pengertian, dan sikap. (Suprijono, 2009:6)

## METODE

Desain penelitian adalah pedoman atau prosedur dan teknik dalam perencanaan penelitian yang berguna sebagai panduan untuk membangun strategi yang menghasilkan model penelitian (Sujarweni, 2015: 71). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih.

Lokasi yang diambil dalam penelitian ini adalah di Desa Karangsoke Kecamatan Trenggalek tempat diselenggarakannya pelatihan budidaya jamur tiram program desa vokasi oleh PKBM Al Amin.

Penelitian ini mengambil sampel dari keseluruhan populasi yang ada yang berjumlah 50 orang, jadi penelitian ini merupakan penelitian studi populasi.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis angket tertutup dengan maksud untuk memberikan kemudahan kepada responden dalam memberikan jawaban serta memberikan batasan atas pertanyaan yang diajukan. Peneliti menggunakan metode observasi langsung non partisipan maksudnya peneliti tidak ikut aktif dalam proses/kegiatan pembelajaran. Peneliti hanya mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan antara fasilitator dengan peserta/warga belajar pelatihan budidaya jamur tiram. Sedangkan dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh gambaran umum mengenai pelatihan budidaya jamur tiram, data kepengurusan, dan dokumentasi kegiatan pelatihan budidaya jamur tiram di Desa Karangsoke Kecamatan Trenggalek.

Sebelumnya angket diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dan *Cronbach's Alpha*. Selanjutnya data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan uji regresi linier sederhana dan untuk pengujian hipotesis menggunakan rumus *Pearson product moment*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan budidaya jamur tiram program desa vokasi merupakan salah satu program pendidikan berkelanjutan dari Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Al Amin yang merupakan bantuan dari Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2017. Pelatihan budidaya jamur tiram bertujuan untuk memberikan keterampilan bagi masyarakat dan mengurangi angka pengangguran di Desa Karangsoke. Sasaran pelatihan ini ialah perempuan usia produktif (20-40 tahun) yang tidak memiliki pekerjaan tetap sehingga nantinya mampu memiliki keterampilan dan membuka usaha pengolahan yang berkaitan dengan jamur tiram.

Pelaksanaan pelatihan budidaya jamur tiram program desa vokasi berlangsung dari bulan Agustus 2017 sampai bulan Maret 2018. Narasumber/instruktur pelatihan budidaya jamur tiram ialah Ibu Kiptiyah yang merupakan ketua bidang wirausaha dan pemasaran PKBM Al Amin yang juga ahli dalam bidang budidaya jamur tiram. Pelatihan jamur tiram diikuti oleh 50 orang yang merupakan masyarakat Desa Karangsoke. Peserta pelatihan sebanyak 50 orang dibagi menjadi 5 kelompok dengan anggota per kelompok 10 orang. Kegiatan pelatihan budidaya jamur tiram dilaksanakan 2 kali dalam seminggu sehingga setiap kelompok ada 12 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 jam setiap pertemuan. Setiap kelompok ditarget membuat *baglog* atau bibit jamur tiram sebanyak 2000 *baglog* dan nantinya akan diletakkan dalam kumbung yang sudah disediakan. Kegiatan pelatihan budidaya jamur tiram dilaksanakan di rumah narasumber yaitu Ibu Kiptiyah yang beralamat di RT.23 RW.05 Desa Karangsoke. Kegiatan tersebut dilaksanakan di samping rumah dengan luas ruang 10m x 5m dengan peralatan yang cukup memadai diantaranya ialah kompor/tungku yang digunakan untuk memasak serbuk kayu beserta campuran untuk bibit jamur tiram dan juga tong pengukus yang digunakan untuk mengukus campuran serbuk jamur dan bahan bibit jamur tiram lainnya. Ibu Kiptiyah selaku narasumber memberikan materi dan pengarahan mengenai cara-cara mengolah bahan-bahan untuk bibit jamur tiram dengan praktik langsung dengan tujuan agar peserta bisa langsung memahami materi pelatihan tersebut.

Uji validitas dan reliabilitas angket menggunakan responden sebanyak 20 yaitu dari warga belajar pelatihan budidaya jamur tiram Desa Mojosari Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung untuk mendapatkan angket yang valid dan reliabel. Jumlah item pernyataan angket sebanyak 60 item pernyataan. Pernyataan tersebut terdiri dari 30 pernyataan untuk penerapan prinsip-prinsip andragogi (variabel X), dan 30

pernyataan untuk hasil belajar (variabel Y). Selanjutnya dari hasil uji validitas terdapat 22 item pernyataan variabel X yang dinyatakan valid dan 23 item pernyataan variabel Y yang dinyatakan valid. Selanjutnya untuk item pernyataan yang tidak valid dinyatakan gugur dan tidak digunakan lagi dalam penelitian. Jadi hasil item pernyataan dari angket keseluruhan setelah dilakukan uji validitas sebanyak 45 item pernyataan.

Nilai hasil uji reliabilitas variabel prinsip-prinsip andragogi sebesar 0,943 dan variabel hasil belajar sebesar 0,945 yang dapat dikategorikan sangat andal karena memiliki rentang nilai diatas 0,81.

Setelah uji validitas dan reliabilitas selanjutnya penyebaran angket kepada responden penelitian sebanyak 50 orang yaitu peserta pelatihan budidaya jamur tiram Desa Karangsono. Selanjutnya dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi normal sehingga dapat dianalisis menggunakan statistik parametrik. Hasil uji normalitas menggunakan SPSS diperoleh hasil sig. variabel penerapan prinsip andragogi sebesar 0,276 dan variabel hasil belajar sebesar 0,411 dengan kriteria sig.>0,05 data berdistribusi normal. Jadi dapat dikatakan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal.

Setelah uji normalitas selanjutnya dilakukan uji linieritas untuk mengetahui apakah garis regresi antara X dan Y membentuk garis linier atau tidak. Apabila membentuk garis linier maka selanjutnya dapat dilakukan analisis regresi. Hasil uji linieritas diperoleh nilai sig. deviation from linearity lebih besar dari 0,05 yakni sebesar 0,230 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel penerapan prinsip-prinsip andragogi (X) dan hasil belajar (Y).

Setelah mengetahui garis regresi antara variabel X dan Y membentuk garis linier selanjutnya dilakukan uji regresi linier sederhana untuk mengetahui hubungan secara linier antara variabel independen dan dependen, serta untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai dari variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Hasil uji regresi linier sederhana diperoleh nilai sig.<0,05 yaitu sebesar 0,046 dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel penerapan prinsip-prinsip andragogi (X) terhadap hasil belajar (Y). Sedangkan untuk persamaan regresi linier sederhana ialah:

$$Y = 50,397 + 0,332X \quad (1)$$

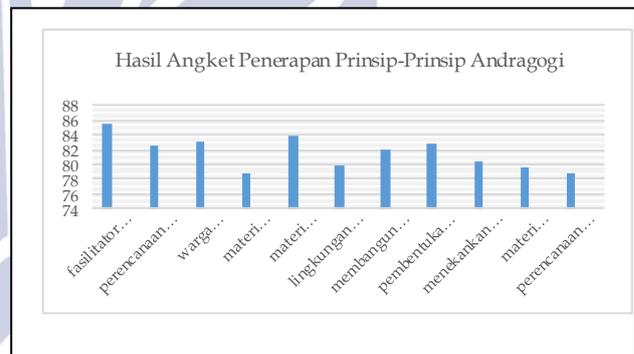
Dari persamaan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel penerapan prinsip-prinsip andragogi (X) terhadap hasil belajar (Y).

Setelah uji regresi linier sederhana selanjutnya dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak. Dalam penelitian ini terdapat hipotesis sebagai berikut. **H<sub>0</sub>**: tidak

terdapat pengaruh penerapan prinsip-prinsip andragogi terhadap hasil belajar peserta pada pelatihan budidaya jamur tiram program desa vokasi di Desa Karangsono Kecamatan Trenggalek **H<sub>a</sub>** : terdapat pengaruh penerapan prinsip-prinsip andragogi terhadap hasil belajar peserta pada pelatihan budidaya jamur tiram program desa vokasi di Desa Karangsono Kecamatan Trenggalek. Pengujian hipotesis antara dua variabel dihitung menggunakan rumus product moment dengan hasil r hitung sebesar **0,284** sedangkan harga r tabel untuk taraf kesalahan 5% dengan n=50 adalah 0,279. Jadi nilai r hitung lebih besar dari r tabel dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan sebesar 0,284 pada penerapan prinsip-prinsip andragogi terhadap hasil belajar.

Setelah dilakukan penghitungan melalui SPSS maka langkah selanjutnya membuat analisis indikator yang disajikan berdasarkan tiap aspek. Untuk melakukan analisis secara detail maka angket yang didapat akan dijumlah berdasarkan aspek.

**Gambar 1. Grafik Hasil Angket Penerapan Prinsip-Prinsip Andragogi**



Berdasarkan grafik di atas indikator-indikator penerapan prinsip-prinsip andragogi yang memiliki nilai tertinggi adalah 85,5 terdapat pada aspek fasilitator merumuskan kebutuhan belajar. Sedangkan untuk aspek yang memiliki nilai terendah adalah 78,5 terdapat pada aspek materi yang disampaikan.

**Gambar 2. Hasil Angket Hasil Belajar Peserta Pelatihan Budidaya Jamur Tiram**



Berdasarkan grafik di atas angket yang memiliki nilai indikator tertinggi terdapat pada aspek kemampuan penerapan sebesar 85. Sedangkan untuk nilai terendah terdapat pada aspek kemampuan evaluasi sebesar 77,5.

Pelatihan budidaya jamur tiram merupakan kegiatan yang diselenggarakan oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Al Amin Karangsoke untuk menciptakan kawasan desa vokasi dan memberdayakan masyarakat Karangsoke. Kegiatan ini telah dilaksanakan sejak bulan Agustus 2017 telah memberikan manfaat bagi masyarakat terutama bagi peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan karena mereka mampu menambah pengetahuan dan keterampilan mengenai budidaya jamur tiram.

Kegiatan pelatihan tersebut dibina oleh seorang tutor/narasumber yang sudah ahli dalam bidang budidaya jamur tiram. Kegiatan pelatihan ini melibatkan peserta yang merupakan perempuan usia produktif antara usia 20 – 40 tahun yang tidak memiliki pekerjaan. Dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan tutor memberikan materi-materi yang berkaitan dengan budidaya jamur tiram secara langsung kepada peserta disertai dengan praktik.

Program pelatihan merupakan salah satu program yang ada di dalam pendidikan luar sekolah. Pelatihan memiliki sifat yang fleksibel tidak ada tuntutan dan syarat yang keras bagi peserta didik untuk mengikuti kegiatan. Pelatihan merupakan bagian dalam sub sistem pendidikan luar sekolah yang berperan dalam mengembangkan kecakapan dan keterampilan yang sesuai dengan bakat dan potensinya. Pelatihan pada hakikatnya dilaksanakan sebagai pelengkap maupun penambah dari pendidikan formal yang ditujukan kepada masyarakat yang membutuhkan sesuai dengan tujuan pelatihan yang akan dilaksanakan. Pelatihan budidaya jamur tiram yang dilaksanakan oleh PKBM Al Amin merupakan pelatihan keterampilan dengan sasaran perempuan usia produktif yang tidak memiliki pekerjaan tetap. Perempuan usia produktif (20-40 tahun) termasuk dalam kategori orang dewasa yang tentunya berbeda dengan anak. Pembelajaran orang dewasa berpusat pada pengalaman dan penyelesaian masalah.

Penciptaan kondisi belajar dan penerapan prinsip-prinsip andragogi yang baik akan meningkatkan hasil belajar peserta. Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Usaha untuk mencapai kepandaian atau ilmu merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya, mendapatkan ilmu atau kepandaian yang belum dipunyai sebelumnya. Sehingga dengan belajar manusia menjadi tahu, memahami, mengerti, dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu.

Berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan penerapan prinsip-prinsip andragogi memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar peserta yang ditunjukkan dengan  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel yaitu sebesar  $(0,284 > 0,279)$  namun pengaruhnya tidak signifikan karena hasil yang didapat masih tergolong kecil. Kedua variabel memiliki hubungan linier yang ditunjukkan dengan uji statistik dengan hasil sebesar

0,230. Sedangkan untuk persamaan garis regresi yang didapat ialah  $Y = 50,397 + 0,332X$ . Dari persamaan regresi tersebut dapat diartikan bahwa apabila penerapan prinsip-prinsip andragogi bertambah 1, maka nilai hasil belajar peserta akan bertambah sebesar 0,332. Namun, pengaruh yang ditimbulkan dari variabel tersebut sangat kecil.

Untuk mendukung data hasil penelitian, peneliti juga melakukan observasi untuk melihat kegiatan pembelajaran secara langsung. Dari hasil observasi didapatkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan sudah baik dan antara tutor dengan peserta terdapat hubungan komunikasi dua arah yang timbal balik. Metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran sudah mengacu pada pendekatan pembelajaran orang dewasa yaitu menggunakan metode diskusi dan demonstrasi, serta pemecahan masalah. Kondisi tempat pelaksanaan kegiatan dan lingkungan belajar sudah mendukung dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Fasilitator mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan aktif serta mampu menggunakan media-media pembelajaran yang ada.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disusun pada bab IV, maka simpulan pada penelitian ini adalah variabel penerapan prinsip-prinsip andragogi berpengaruh terhadap hasil belajar peserta namun hasil yang didapat dari uji statistika masih tergolong kecil ditunjukkan dengan nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel  $(0,284 > 0,279)$ . Hal ini disebabkan terdapat indikator yang memiliki nilai tergolong rendah yaitu pada indikator materi dan kesesuaian pengalaman. Hal tersebut karena peserta menganggap materi budidaya jamur tiram merupakan hal yang tidak mudah dilakukan, dan belum memiliki pengalaman dalam mengikuti pelatihan maupun menerapkan budidaya jamur tiram.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran untuk pihak terkait diantaranya sebagai berikut.

1. Kegiatan pelatihan budidaya jamur tiram program desa vokasi yang dilaksanakan di Desa Karangsoke Kecamatan Trenggalek sudah cukup baik, namun perlu ditingkatkan agar dapat mencapai tujuan secara optimal.
2. Penyelenggaraan pelatihan budidaya jamur tiram lebih mengoptimalkan pemahaman materi agar peserta mudah menerima materi yang disampaikan dan dapat mengaplikasikan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dahar, Ratna Wilis. 2011. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga

- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djumena, Irwan. 2016. "Implementasi Model Pembelajaran Orang Dewasa Pada Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah FKIP Untirta". *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*. Vol 1 No.1 Hlm. 17-28
- Hakim, Ayunda Dwi Jayanti. 2016. "Hubungan Antara Kompetensi Andragogi Tutor dan Hasil Belajar Peserta Didik Pelatihan Teknik Listrik Industri di UPT Pelatihan Kerja/BLK Surabaya". Universitas Negeri Surabaya. Skripsi tidak diterbitkan.
- Hakim, Thursan. 2005. *Belajar Secara Efektif*. Niaga Swadaya.
- Imud, Rizki Ainul. 2016. "Penerapan Pendekatan Andragogi Pada Proses Pembelajaran Program Pelatihan Rajut Di Rumah Pintar Mata Aksara". *Jurnal Elektronik Mahasiswa Pend. Luar Sekolah-S1* 5.5 86-93. ([http://eprints.uny.ac.id/35417/1/Skripsi\\_Rizki%20Ainul%20Imud%20Islamiah\\_12102244012.pdf](http://eprints.uny.ac.id/35417/1/Skripsi_Rizki%20Ainul%20Imud%20Islamiah_12102244012.pdf)) diakses tanggal 05 Februari 2018
- Indeks Pembangunan Manusia di Trenggalek (<https://trenggalekkab.bps.go.id/>) diakses tanggal 23 November 2017
- Joesoef, Soelaiman. 1992. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Knowles, Malcolm S. 2005. *The Adult Learner Sixth Edition*. (<http://m.bookfi.net/book/1064426/>) diunduh tanggal 15 Mei 2018
- Marzuki, Saleh. 2010. *Pendidikan Non Formal Dimensi Dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, Dan Andragogi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Megawati, Apriliyana. 2013. "Penerapan Prinsip Pembelajaran Orang Dewasa (Andragogi) Pada Program Life Skill di Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Pati". Diss. Universitas Negeri Semarang. (<http://lib.unnes.ac.id/19281/1/1201409023.pdf>) diakses tanggal 01 Februari 2018
- Mulyana, Enceng. 2008. *Model Tukar Belajar (Study Exchange) dalam Perspektif Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Alfabeta
- Padmowihardjo, Soedijanto. 2014. *Pendidikan Orang Dewasa*. (<http://repository.ut.ac.id/4383/1/LUHT4108-M1.pdf>) diakses tanggal 10 Februari 2018
- Petunjuk Teknis Bantuan Sosial Desa Vokasi Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Non Formal, Dan Informal Direktorat Pembinaan Kursus Dan Pelatihan. 2014 ([http://www.infokursus.net/download/JUKNIS\\_DESI-2014-1.pdf](http://www.infokursus.net/download/JUKNIS_DESI-2014-1.pdf) /diakses tanggal 25 November 2017)
- Petunjuk Teknis Budidaya Jamur Tiram Ramah Lingkungan. 2010. BPTP Sumatera Selatan (<http://forclime.org/merang/50-STE-FINAL.pdf>)
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Puspita, Rizka Arum. 2016. "Implementasi Prinsip-Prinsip Andragogi dalam Pembelajaran Program Kesetaraan Paket C Vokasional SKB Trenggalek". Universitas Negeri Surabaya. Skripsi tidak diterbitkan.
- Riyanto, Yatim. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Unesa University Press
- Rosyanafi, Rofik Jalal dan Syafiatul Mardiyah. 2012. "Penerapan Prinsip Andragogi Dalam Pembelajaran Untuk Membentuk Sikap Kewirausahaan Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan Buana Bordir Course". dalam *E-Journal J+ Plus Unesa* 1.1 (<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/article/3605/14/article.pdf>) diakses pada tanggal 10 Februari 2018
- Setyaningsih, Anna Noer Rahma. 2015. "Penerapan Prinsip-Prinsip Andragogi dalam Program Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Kue Rungkut Lor II RT 4 RW 5 Surabaya". Universitas Negeri Surabaya. Skripsi tidak diterbitkan.
- Sudjana, Djuju. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, Wiratna. 2008. *Belajar Mudah SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Global Media Informasi
- Sujarweni, Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Sujarwo, S. *Strategi Pembelajaran Partisipatif Bagi Belajar Orang Dewasa (Pendekatan Andragogi)*. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 3(2). (<https://journal.uny.ac.id>) diakses tanggal 08 Februari 2018
- Sunhaji. 2013. "Konsep Pendidikan Orang Dewasa". *Jurnal Kependidikan*, Vol.1 No.1 Nopember 2013
- Suprijanto. 2007. *Pendidikan Orang Dewasa Dari Teori Hingga Aplikasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Suprijono, Agus. 2009. *Model-Model Pembelajaran*.  
Jakarta: Gramedia

Syuaeb, Kurdie. 2002. *Pendidikan Luar Sekolah*.  
Cirebon: CV. Alawiyah

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun  
2013  
(<https://kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf>)  
diakses tanggal 23 November 2017

